

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya Madura dan Nusa Tenggara) menggunakan jagung sebagai pangan pokok (Iriany dkk, 2015). Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak dan bahan baku industri.

Provinsi Gorontalo dikenal sebagai daerah produksi tanaman jagung di Indonesia, dengan kontribusi produksi mencapai 4% dari total produksi jagung nasional (Dikjen Tanaman Pangan, 2012). Selain jagung biasa, di Gorontalo dikenal juga tanaman jagung manis. Jagung manis (*Sweet corn*) merupakan salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi dan sangat disukai oleh masyarakat dalam bentuk jagung rebus atau bakar. Tanaman jagung manis memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa dan umur produksinya yang lebih singkat serta menjadi salah satu komoditi pangan yang dibudidayakan karena harga jagung manis di pasaran relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jagung biasa baik di pasar tradisional maupun modern.

Produksi jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sebesar 666.094 ton pipilan kering dengan luas panen 140.423 hektar. Produksi jagung pada tahun 2014 sebesar 719.780 ton pipilan kering dengan luas panen 148.816 hektar. Produksi jagung tahun 2015 sebanyak 643.513 ton pipilan kering, mengalami penurunan 76.268 ton (10,60%) dibandingkan produksi tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya luas panen sebesar 19.685 hektar

(13.23%), meskipun produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,47 kwintal/hektar (3,03%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2016).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam kegiatan budidaya yakni dengan cara pemupukan yang baik menggunakan bahan organik. Penggunaan bahan organik sebagai upaya memperbaiki kualitas tanah dan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Winarso, 2005). Karena bahan organik berperan penting dalam pembentukan struktur tanah; mempengaruhi keadaan air, udara, dan temperatur tanah; serta mempengaruhi tingkat kesuburan tanah (Sutanto, 2005). Bahan organik juga bersifat ramah lingkungan karena berasal dari residu makhluk hidup dan limbah pertanian seperti jerami padi dan pupuk hijau atau limbah peternakan seperti kotoran sapi, urin sapi, kotoran ayam, kotoran kambing, dan kotoran kelelawar (*Guano*).

Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan yaitu pupuk organik cair hasil formulasi dari kotoran kelelawar (fosfat guano), kotoran sapi, urin sapi, kotoran kambing, dan madu yang dikombinasikan dengan berbagai macam mikroba menguntungkan, sangat baik untuk memperbaiki struktur dan tekstur tanah, membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian (KUB Surya Sejati, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pupuk organik cair tersebut terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut)?
2. Berapakah dosis pupuk organik cair yang terbaik terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut).
2. Mengetahui dosis pupuk organik cair terbaik terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut).

1.4 Manfaat

1. Sebagai sumber informasi ilmiah, khususnya tentang pengaruh aplikasi pupuk organik cair terhadap tanaman budidaya, sehingga dapat meminimalisir penggunaan pestisida kimia, sebagai bentuk dari aplikasi *back to nature*.
2. Dapat memberikan landasan empiris pada pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada petani tentang pengaruh aplikasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan generatif tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut), sehingga dapat dijadikan sebagai pemanfaatan agen hayati.
4. Menghasilkan media pembelajaran berupa modul praktikum kerja lapangan mengenai materi Pertumbuhan dan Perkembangan kelas X SMK/MAK.